

**PENGUNAAN STRATEGI TEBAK, SUSUN, BACA, RINGKAS,  
EVALUASI (TSBRE) DAN MULTIMEDIA BAGI PENINGKATAN  
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MAHASISWA  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
UPI KAMPUS SUMEDANG**

**RINGKASAN DISERTASI**



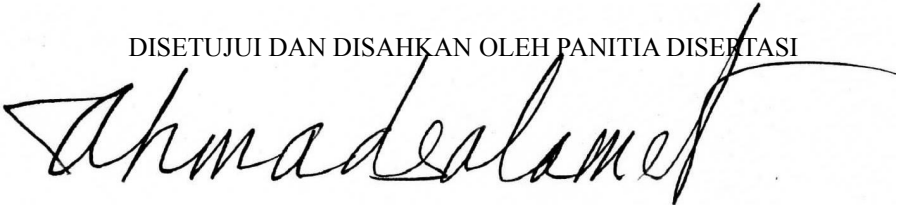
Promovendus  
**Prana Dwija Iswara**  
NIM 009814

SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
BANDUNG  
2010

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGUNAAN STRATEGI TEBAK, SUSUN, BACA, RINGKAS, EVALUASI (TSBRE) DAN MULTIMEDIA BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UPI KAMPUS SUMEDANG

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH PANITIA DISERTASI



Prof.Dr.H. Ahmad Slamet H., M.Sc., Ed.S.  
Promotor



Prof.Dr.H. Syamsuddin AR, M.S.  
Ko-Promotor

Prof. Dr. H. Kosadi Hidayat S., M.Pd.  
Anggota

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya kemampuan membaca pemahaman pembelajar. Untuk memecahkan masalah itu digunakanlah strategi TSBRE serta pembelajaran dengan multimedia. Strategi membaca TSBRE adalah singkatan dari *tebak, susun, baca, ringkas, evaluasi*. Strategi TSBRE ini merupakan terjemahan dari POSSE yang merupakan akronim dari *predict, organize, search for structure (search for main ideas), summarize, dan evaluate*. Penggunaan multimedia diharapkan pula akan membantu peningkatan kemampuan membaca pemahaman pembelajar.

Penelitian ini dikembangkan dengan metodologi kuantitatif untuk mengukur pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca dengan strategi TSBRE dan kemampuan membaca dengan multimedia terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Data awal yang diperoleh adalah kompetensi pembelajar yang ditunjukkan dengan kemampuan memahami bacaan yang ditulis dalam lembar kerja. Dalam data awal diketahui bahwa aktivitas pengajar di antaranya membagikan bacaan dan menguji pemahaman bacaan itu. Sedangkan dalam pembelajaran membaca dengan strategi TSBRE pembelajar harus melakukan langkah *tebak (predict)*, *susun tebakan (organize prediction)*.

Uji pengaruh yang dilakukan secara simultan dalam satu semester menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan membaca TSBRE dan kemampuan membaca dengan multimedia terhadap kemampuan membaca pemahaman. Penelitian dimulai dari pembelajaran konvensional pada data awal, yang dilanjutkan dengan uji terbatas hingga uji meluas. Dari hasil tes pada uji terbatas dan uji meluas dengan pengukuran regresi ganda pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ), disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca dengan strategi TSBRE dan kemampuan membaca dengan multimedia terhadap kemampuan membaca pemahaman. Pembelajaran membaca secara simultan dengan strategi TSBRE dan multimedia memacu pembelajar untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Temuan penting berkenaan dengan penelitian ini adalah temuan yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran membaca dengan strategi TSBRE. Sekalipun pembelajaran membaca dengan strategi TSBRE efektif untuk melatih pembelajar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, lembar kerja strategi TSBRE sangat memberatkan bagi pembelajar. Oleh karena itu, salah satu penemuan penting dari penelitian ini adalah lembar kerja yang lebih singkat atau lebih longgar dalam keharusan penulisannya. Temuan penting lainnya adalah pengembangan multimedia dalam pembelajaran membaca pemahaman. Multimedia dapat dikembangkan oleh pengajar dan pembelajar untuk memperkaya strategi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan pembelajar.

## ABSTRACT

The research is illuminated by the lack of students' skill in reading comprehension. To overcome the problem, POSSE strategy is employed along with multimedia learning. POSSE is the acronym of Predict, Organize, Search for Structure, Summarize and Evaluate; hence, POSSE strategy is one of the chosen steps which are considered to be the helping procedure for the students to comprehend the reading content. Multimedia usage in this case is also a way of improving students' comprehension in term of raising their motivation to read.

Quantitative design is employed here to measure the influence of students' reading competency with POSSE strategy and students' reading competency using multimedia to students' reading comprehension. The raw data obtained from the first step of this research is in the form of students' reading competencies as they fill in the worksheet. The lecturer at the time being was just distributing the reading text and evaluating students' understanding by questioning. POSSE strategy, in the other hand, requires students to predict and organize the prediction.

Multiple regression has been conducted through the whole semester and the result has shown that there is a significant influence resulted from POSSE strategy and multimedia in improving students' reading competency to reading comprehension. The research was initiated by applying conventional teaching method, followed by pilot study and main study in this research. Using multiple regression test in pilot study and main study ( $\alpha=0,05$ ), it has been found that there is a significant influence of students' reading competency with POSSE strategy and students' reading competency using multimedia to students' reading comprehension.

One of the most important findings in this research is that the further development of reading instruction using POSSE strategy. It was found that even though POSSE strategy is considered to be more meaningful and effective in improving students' skill in reading comprehension, the worksheet is more or less burderning. The students experience difficulties in handling POSSE's worksheet. This condition leads to the important finding: the design of the worksheet should be shorter and less disciplined in its rule of writing. Another important finding is the development of multimedia in reading comprehension instruction. Multimedia can be developed and redesigned by teacher along with the students based on the needs, to improve students' skill. Finally, it is expected that POSSE strategy and multimedia can be a better help for improving students skill in reading comprehension, as it is proven in the research.

# **PENGUNAAN STRATEGI TEBAK, SUSUN, BACA, RINGKAS, EVALUASI (TSBRE) DAN MULTIMEDIA BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UPI KAMPUS SUMEDANG**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah penting dalam pendidikan adalah kemampuan membaca. Data awal di kelas-kelas membaca di UPI Kampus Sumedang menunjukkan prestasi membaca pembelajar yang rendah. Rendahnya prestasi membaca itu di antaranya ditunjukkan oleh rendahnya kecepatan membaca, rendahnya pemahaman bacaan serta tidak digunakannya sejumlah strategi pembelajaran membaca. Rendahnya pemahaman bacaan ditunjukkan oleh kurangnya kemampuan pembelajar mengemukakan kembali isi bacaan. Sebagian pembelajar hanya mampu mengemukakan kembali isi bacaan dalam jumlah yang minim. Hal ini menunjukkan kurangnya kebiasaan pembelajar mengemukakan kembali isi bacaan.

Prestasi membaca yang rendah itu ditambah lagi dengan kebiasaan membaca yang buruk seperti membaca dengan suara nyaring, bergumam, menggerakkan bibir, membaca kata demi kata (fiksasi), menyebutkan bacaan di dalam hati (subvokalisasi), kembali ke bacaan sebelumnya (regresi) yang mengakibatkan kecepatan membaca rendah. Sejumlah pembelajar menunjukkan kesulitan mereka untuk menghilangkan kebiasaan buruk ini. Padahal kebiasaan buruk ini akan mengganggu kemampuan membaca. Ketika pengajar membatasi waktu membaca, pembelajar terlihat merasa kesulitan dengan kebiasaan membaca cepat seperti itu.

Studi awal tersebut menunjukkan kelemahan pembelajar dalam mengembangkan keterampilan membaca. Masalah ini dapat dihilangkan dengan upaya-upaya pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar di LPTK itu. Sekalipun kebiasaan buruk membaca tidak dapat dihilangkan dalam satu atau dua pertemuan, pembelajaran membaca cepat tak lepas dari upaya menghilangkan kebiasaan buruk itu. Salah satu upaya yang dilakukan pengajar adalah dengan menerapkan penggunaan strategi membaca, media dan sumber pembelajaran pada bidang membaca. Dengan menggunakan strategi membaca, media dan sumber pembelajaran, diharapkan pembelajar di LPTK mempunyai penguasaan di bidang pengajaran membaca.

Kemampuan membaca yang rendah bermuara dari tidak digunakannya suatu strategi membaca. Strategi yang digunakan pengajar disebut strategi konvensional karena tidak merujuk pada strategi yang umum dikenal.

Kurangnya kemampuan membaca itu dapat dibuktikan dengan kurangnya pengetahuan pembelajar berkenaan dengan model, metode, teknik atau strategi membaca. Survey pada studi pendahuluan mengungkapkan bahwa sebanyak 24 (33.80%) dari 71 pembelajar merasa pengetahuan model membaca, atau model, metode, teknik atau strategi membaca lainnya kurang (skor dua dari lima). Sebanyak 22 (30.99%) dari 71 pembelajar merasa pengetahuan model, metode, teknik atau strategi membaca lainnya sedang (skor tiga dari lima).

Di sisi lain, berkenaan dengan kekerapan atau keseringan seseorang mempelajari model, metode, teknik atau strategi membaca; sejumlah 31 (43,66%) dari 71 pembelajar merasa bahwa pembelajaran model, metode, teknik atau strategi

membaca jarang (skor dua dari lima). Sejumlah 20 (28,17%) dari 71 pembelajar merasa bahwa pembelajaran model, metode, teknik atau strategi membaca kekerapannya sedang (skor tiga dari lima). Keseluruhan skor dari survey pembelajar adalah sebagai berikut.

Kurangnya kemampuan membaca pembelajar itu ditengarai berawal dari pembelajaran membaca yang masih dipandang sebelah mata. Dalam pembelajaran membaca, sejumlah model, metode, teknik atau strategi membaca tidak diperkenalkan. Dengan demikian, pembelajar pun acap kali merasa asing dengan model membaca *top down*, *bottom up*, interaktif, metode SQ3R, teknik skimming, skaning maupun strategi KWL, POSSE atau 3H. Model, metode dan teknik membaca itu merupakan bagian dari pembelajaran membaca lanjut (membaca pemahaman) dan bukan pembelajaran membaca awal (permulaan).

Strategi POSSE merupakan akronim dari *predict, organize, search for structure, summarize, evaluate*. Bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, akronim POSSE adalah *tebak, susun, baca, rangkum, evaluasi* yang disingkat menjadi TSBRE. Strategi TSBRE merupakan strategi yang relatif baru bagi pembelajaran membaca pemahaman. Sekalipun strategi ini mempunyai kemiripan dengan strategi KWL, strategi ini mempunyai sejumlah keistimewaan yang menjadi kelebihan tersendiri. Pada studi pendahuluan, saat menggunakan strategi TSBRE, tercatat sejumlah informasi tentang kelebihan strategi TSBRE ini. Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan lengkap, diperlukan sebuah penelitian berkenaan dengan penggunaan strategi TSBRE ini.

Dalam pembelajaran membaca, media dan sumber pembelajaran dapat digunakan. Di antara media dan sumber pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah multimedia. Multimedia adalah media yang menggabungkan sejumlah berkas seperti teks, gambar, suara, animasi, dan film. Multimedia merupakan perangkat yang menggabungkan gambar, film, animasi serta suara. Teknik multimedia dapat bergabung atau digunakan oleh teknologi internet (*online*) selain dapat digunakan tanpa internet (*offline*). Pengajar membuat multimedia untuk pembelajaran-pembelajaran membaca di kelas.

Sekalipun penggunaan multimedia dalam pembelajaran pada saat ini hanya merupakan pelengkap atau penambah dari pembelajaran-pembelajaran di kelas konvensional, keberadaan multimedia di dunia pendidikan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Pengembangan dan pemanfaatan multimedia merupakan bagian dari keterampilan pengajar di masa datang. Keberadaannya di dunia pendidikan hampir sama dengan perpustakaan. Keberadaannya penting sebagai jendela ilmu pengetahuan. Berkas multimedia itu dapat disimpan di internet dan dimanfaatkan serta dikembangkan oleh pengajar dan pembelajar.

Pada saat ini sejumlah pembelajar mempunyai pengalaman membaca dalam bentuk multimedia. Teks multimedia yang dibaca bisa saja ditayangkan oleh pengajar di kelas, maupun yang diperolehnya oleh pembelajar sendiri dari internet. Membaca teks multimedia bahkan tidak hanya di komputer saja. Multimedia bahkan hadir di layar telepon selular saat pengajar menginginkan multimedia itu tampil di layar ponselnya. Penelitian ini menguji kemampuan pembelajar dalam membaca teks multimedia.

Dengan demikian, ada tiga variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Pertama, variabel yang diukur adalah kemampuan pembelajar melakukan strategi TSBRE. Kedua, variabel yang diukur adalah kemampuan pembelajar membaca dengan multimedia. Ketiga, variabel yang diukur adalah kemampuan membaca pemahaman pembelajar. Hipotesis yang dirumuskan adalah variabel ke satu dan ke dua berpengaruh terhadap variabel ke tiga.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dirumuskanlah masalah dalam penelitian ini yaitu, “Apakah kemampuan membaca dengan strategi TSBRE dan kemampuan membaca dengan multimedia berpengaruh secara signifikan pada kemampuan membaca pemahaman?” Rumusan masalah di atas, dapat dirinci ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kemampuan pembelajar beraktivitas membaca pemahaman dengan strategi TSBRE?
  - a. Bagaimana tingkat kemampuan pembelajar beraktivitas pada langkah tebak?
  - b. Bagaimana tingkat kemampuan pembelajar beraktivitas pada langkah susun?
  - c. Bagaimana tingkat kemampuan pembelajar beraktivitas pada langkah baca?
  - d. Bagaimana tingkat kemampuan pembelajar beraktivitas pada langkah ringkas?
  - e. Bagaimana tingkat kemampuan pembelajar beraktivitas pada langkah evaluasi?
2. Bagaimana tingkat kemampuan pembelajar beraktivitas membaca dengan multimedia?
3. Bagaimana tingkat kemampuan membaca pemahaman pembelajar?
4. Tentukanlah persamaan regresi ganda dari penggunaan strategi TSBRE dan multimedia bagi peningkatan kemampuan membaca pemahaman!
5. Apakah kemampuan membaca dengan strategi TSBRE dan kemampuan membaca dengan multimedia berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman?

## **C. Hipotesis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan regresi ganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua variabel yaitu kemampuan membaca dengan strategi POSSE dan teknik multimedia terhadap kemampuan membaca pemahaman. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ( $X_1$ ) kemampuan menggunakan strategi TSBRE, ( $X_2$ ) kemampuan membaca menggunakan multimedia, dan ( $Y$ ) kemampuan membaca pemahaman mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. Melalui variabel tersebut dibuat hipotesis. Variabel ini dibuktikan hubungannya dalam penelitian ini. Hipotesis yang diajukan adalah, “Kemampuan menggunakan strategi TSBRE dan kemampuan membaca menggunakan multimedia berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman.”

## A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan prinsip dasar metode kuantitatif. Sekalipun demikian, survey dan observasi yang merupakan metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Survey dan observasi digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengamati proses pengajaran yang dilakukan oleh pengajar dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pembelajar.

## B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPI Kampus Sumedang kepada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) program guru kelas. Mahasiswa berperan sebagai pembelajar dan dosen berperan sebagai pengajar. Pertama, interaksi pengajar dan pembelajar dengan strategi TSBRE akan diuji. Ke dua, interaksi pengajar dan pembelajar dalam membaca dengan multimedia pun akan diuji. Ke tiga, interaksi pengajar dan pembelajar dalam membaca pemahaman pun akan diuji.

Kelas yang dijadikan populasi penelitian ada empat yakni kelas Konsentrasi Bahasa Indonesia, Konsentrasi Matematika, Konsentrasi IPA, dan Konsentrasi IPS, seluruhnya 154 pembelajar. Dari empat kelas yang dijadikan populasi penelitian ini dilakukan dua hal yakni (1) pengujian terbatas serta meluas dan (2) pengambilan sampel.

Uji terbatas dilakukan pada keempat kelas. Dari keempat kelas itu diambil masing-masing 10 perwakilan untuk dianalisis. Hasil analisis itu akan menjadi rekomendasi pada uji meluas. Uji meluas dilakukan pada keempat kelas. Dari keempat kelas itu diambil seluruh anggota kelas (154 pembelajar) untuk dianalisis.

Dari seluruh pembelajar di setiap kelas itu, diambil sampel. Pengambilan sampel dilakukan untuk pengujian statistik. Sampel diambil secara acak untuk mendukung statistik parametrik jika syarat-syaratnya memungkinkan.

Populasi adalah pembelajar keempat kelas di atas yang mengikuti perkuliahan Membaca dan Menulis di SD. Materi yang ditentukan untuk diajarkan adalah materi strategi membaca TSBRE dengan sejumlah wacana sebagai bahan latihannya. Wacana yang digunakan sebagai latihan mendapatkan pengujian dari sisi keterbacaannya. Soal yang digunakan sebagai latihan pun mendapat pengujian dari sisi validitas dan reliabilitasnya. Semua populasi diasumsikan homogen.

Berdasarkan Riduwan (2007), berikut ini adalah hasil penghitungan keseluruhan sumber data untuk penghitungan statistik (kuantitatif). Dengan penghitungan sampel, didapat bahwa untuk 154 populasi (N), sampelnya adalah 61 hasil pekerjaan pembelajar berupa lembar jawaban. Perincian jumlah populasi dari 61 hasil pekerjaan pembelajar itu ialah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Kelas	Populasi (P)	Sampel
1.	Ind	44	17
2.	Mat	55	22



3.	IPA	31	12
4.	IPS	24	10
		154	61

### C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti yaitu (1) kemampuan membaca dengan strategi TSBRE ( $X_1$ ), (2) kemampuan membaca dengan multimedia ( $X_2$ ), dan (3) kemampuan membaca pemahaman mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar (Y). Definisi variabel dan istilah itu adalah sebagai berikut.

**Kemampuan membaca dengan strategi TSBRE** adalah kemampuan pembelajar memahami bacaan dengan strategi tebak, susun, baca, ringkas, evaluasi (TSBRE). Strategi TSBRE adalah terjemahan dari strategi *predict, organize, search for structure, summarize, evaluate* (POSSE). Strategi ini dikembangkan oleh Carol Englert dan Troy Mariage pada tahun 1991. Strategi ini terdiri pembimbingan pemahaman bacaan yang terdiri atas lima langkah. Pengajar dapat menggunakan lembar kerja siswa (LKS atau *strategy sheet*) untuk memudahkan penggunaan strategi.

**Kemampuan membaca dengan multimedia** adalah kebiasaan pembelajar membaca wacana multimedia, yang menggunakan sejumlah (multi-) media seperti teks, gambar, suara, animasi, film. Pembelajar diukur kemampuan membaca materi pembelajaran dengan multimedia. Materi membaca dengan multimedia dapat disimpan di internet sehingga penggunaanya dapat memanfaatkannya sebagai pembelajaran asinkronus (tanpa tatap muka). Sekalipun demikian, penggunaan teknik multimedia pun dapat dilakukan secara sinkronus karena tanpa bimbingan pengajar, pembelajar akan merasa kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran multimedia. Bimbingan pengajar sangat penting dalam meningkatkan pemahaman pembelajar. Bila pelatihan-pelatihan sinkronus telah dilakukan dan pembelajar telah terbiasa dengan materi pembelajaran, pengajar dapat mempersilakan pembelajar untuk memanfaatkan pembelajaran asinkronus.

**Kemampuan membaca pemahaman** adalah kemampuan pembelajar memahami bacaan dalam waktu yang relatif singkat. Kemampuan memahami bacaan dibuktikan dengan kemampuan mengemukakan kembali bacaan dan / atau menjawab pertanyaan-pertanyaan. Waktu yang singkat ditentukan oleh pembelajar atau dengan dorongan pengajar. Kemampuan membaca pemahaman diukur dengan kecepatan efektif membaca (KEM). Harjasujana dan Mulyati (1996: 80) mengemukakan bahwa KEM dimaksudkan untuk mengukur membaca pemahaman.

### D. Instrumen

Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen yang dapat digolongkan berdasarkan variabel penelitian. Secara ringkas, instrumen penelitian itu adalah

1. panduan observasi untuk mengamati aktivitas pengajar
2. panduan observasi untuk mengamati aktivitas pembelajar
3. instrumen prates yang terdiri atas lembar soal, lembar jawaban, dan kunci jawaban
4. instrumen postes yang terdiri atas lembar soal, lembar jawaban, dan kunci jawaban.

Beberapa instrumen pelengkap digunakan dalam penelitian ini di antaranya (1) program pembelajaran membaca dengan strategi TSBRE berupa lembar kerja, (2) program pembelajaran membaca dengan multimedia pemahaman berupa berkas (*file*) presentasi PowerPoint (\*.ppt) dan film; dan (3) program pembelajaran membaca pemahaman berupa lembar kerja (4) lembar panduan pengujian validitas dan reliabilitas; (5) lembar panduan dan laporan statistik.

## **E. Proses Pengembangan Instrumen berupa Bacaan**

Pembelajaran membaca dengan strategi TSBRE dipersiapkan dengan seperangkat lembar kerja. Pembelajaran membaca dengan multimedia dipersiapkan dengan seperangkat berkas presentasi (program presentasi dan film) pembelajaran menggunakan media komputer (laptop) beserta proyekturnya. Presentasi yang ditayangkan dengan proyektor merupakan tayangan seperangkat latihan membaca.

### **1. Pemilihan Bacaan**

Bahan bacaan dipilih dari tema yang relevan dengan dunia pembelajar. Umur pembelajar pada umumnya lebih dari 18 tahun. Karena itu pencarian wacana pun diselaraskan dengan tema yang relevan dengan umur pembelajar itu. Pada umur 18 tahun, pembelajar dianggap telah mampu membaca berbagai wacana dengan tingkat keterbacaan yang sesuai dengannya. Tingkat keterbacaan perguruan tinggi adalah tingkat keterbacaan yang paling tinggi dalam ranah keterbacaan grafik fry. Pencarian bacaan dilakukan melalui internet.

### **2. Pengujian Keterbacaan**

Keempat wacana yang terpilih diuji tingkat keterbacaannya. Pembelajar yang akan menggunakan wacana ini adalah pembelajar tingkat perguruan tinggi atau yang berumur 18 tahun atau lebih. Pengujian keterbacaan dilakukan dengan grafik fry.

### **3. Penyusunan Soal-soal Membaca beserta Kunci Jawaban**

Setelah wacana ditentukan dan keterbacaannya diketahui memadai bagi kelas umur pembelajar, soal-soal membaca mesti disusun. Soal-soal ini berupa sejumlah pertanyaan berdasarkan wacana. Seseorang hanya dapat menjawabnya bila ia telah membaca wacana. Soal yang dipilih merupakan soal isian singkat.

Pada penelitian ini digunakan soal esai singkat karena hasil tes akan digunakan sebagai korpus bahasa yang digunakan dalam penelitian. Data ini akan dianalisis berdasarkan kategori yang bermakna dalam penelitian.

#### **4. Metode Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini harus diuji validitasnya. Instrumen yang harus diuji validitasnya adalah (1) instrumen tes membaca dengan strategi TSBRE, (2) instrumen tes membaca dengan multimedia, (3) instrumen tes membaca pemahaman.

Pengujian validitas dilakukan dengan menguji tes membaca dengan tes membaca lainnya. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkannya dengan sebuah tes yang dianggap telah valid (sahih). Dipilihlah sebuah tes yang dianggap valid yaitu tes Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) 2004. Dalam membandingkan kedua instrumen tes ini digunakan teknik statistik korelasi *pearson product moment*. Hanya soal-soal yang valid yang digunakan di dalam penelitian ini dan telah teruji validitasnya.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan membandingkan metode tes-retes. Instrumen tes yang digunakan diujikan pada sejumlah sampel yang terbatas. Selanjutnya instrumen tes ini diujikan lagi kepada sejumlah sampel lainnya yang terbatas pula. Perbandingan hasil tes ini menunjukkan tingkat reliabilitas dari instrumen tes yang digunakan. Dalam menguji reliabilitas dari instrumen ini pun digunakan teknik statistik korelasi *pearson product moment*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa soal-soal yang digunakan di dalam penelitian ini reliabel.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian berasal dari data tes maupun nontes. Data penelitian ini berdasarkan pada performansi pembelajar dan pengajar di kelas. Proses pembelajaran seperti ini merupakan data penelitian. Data nontes di antaranya berupa catatan perilaku pembelajar serta perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Keterampilan membaca merupakan perilaku yang semestinya dapat diamati dan diuji. Data nontes diambil dari instrumen angket, wawancara dan observasi. Data tersebut dicatat pengajar ke dalam formulir catatan lapangan.

Data tes digunakan untuk tiga variabel yaitu variabel kemampuan membaca dengan multimedia, variabel kemampuan membaca dengan strategi TSBRE dan variabel kemampuan membaca pemahaman. Data tes diperoleh dari administrasi tes yang dilakukan di kelas. Data ini akan diolah untuk menentukan pengambilan simpulan dalam teknik statistik regresi ganda. Baik data dari tes maupun nontes dapat digolongkan ke dalam klasifikasi tertentu bila memungkinkan.

Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut.

1. Tabulasi data
2. Penskoran
3. Verifikasi data
4. Uji validitas

5. Uji normalitas, homogenitas, linearitas
6. Uji regresi ganda
7. Pengambilan keputusan
8. Analisis dan diskusi seputar keputusan

Teknik statistik regresi ganda dilakukan dengan program Microsoft Excel. Teknik statistik regresi ganda dilakukan untuk menguji hipotesis setiap variabel.

## **G. Prosedur**

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman
2. Penyusunan hipotesis (membaca dengan strategi TSBRE dan membaca dengan multimedia dan membaca pemahaman)
  - a. Persiapan pembelajaran membaca dengan strategi TSBRE
  - b. Persiapan pembelajaran membaca dengan multimedia
  - c. Persiapan pembelajaran membaca pemahaman
  - d. Pemilihan bacaan dan pengujian keterbacaannya
  - e. Penyusunan soal-soal membaca pemahaman beserta kuncinya
  - f. Pengujian validitas dan reliabilitas tes membaca kepada sejumlah pembelajar yang terbatas
3. Pembelajaran membaca dengan strategi TSBRE
4. Pembelajaran membaca dengan multimedia
5. Pembelajaran membaca pemahaman
6. Klasifikasi, analisis data dan uji statistika

Salah satu langkah yang penting adalah pengarahan kepada pembelajar berkenaan dengan penggunaan membaca dengan strategi TSBRE. Pengarahan ini sangat penting karena pengajar acap kali mendapatkan kesulitan dalam penggunaan strategi TSBRE. Selanjutnya pada langkah kedua, pembelajar menggunakan strategi membaca TSBRE. Pembelajar akan membuka sejumlah materi yang berkenaan dengan teori strategi membaca TSBRE. Inilah yang menjadi dasar dari strategi membaca TSBRE.

Selanjutnya, pembelajar membaca wacana dengan strategi membaca TSBRE. Pembelajar berusaha membaca wacana ini dengan pemahaman yang maksimal. Pembatasan waktu ini diberikan karena tanpa diberikan pembatasan waktu, pembelajar akan cenderung untuk membaca terus-menerus sehingga waktu membacanya seolah lambat. Hal ini adalah kebiasaan buruk dalam membaca. Membaca dengan waktu yang lambat tidaklah efisien dan menyalahi tujuan pembelajaran membaca.

Langkah berikutnya, pembelajar melakukan latihan pemahaman membaca dengan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Waktu yang disediakan dalam

menjawab pertanyaan ini pun dibatasi. Dengan demikian, pemahaman pembelajar terukur secara efisien.

## **H. Paradigma**

Paradigma berikut ini disusun berdasar pada pendapat Sugiyono (2009: 65). Paradigma untuk penelitian ini sebagai berikut.

$X_1$  = kemampuan membaca dengan strategi TSBRE

$X_2$  = kemampuan membaca dengan multimedia

$Y$  = kemampuan membaca pemahaman

Teknik statistik yang digunakan adalah regresi ganda. Regresi ganda pada paradigma ini mempunyai fungsi yang sama dengan korelasi ( $r$  /  $R$ ) yaitu bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen (yang mempengaruhi) pada paradigma di atas adalah  $X_1$  dan  $X_2$ ; sedangkan variabel dependen (yang dipengaruhi) pada paradigma di atas adalah  $Y$ .

## **A. Simpulan**

Penelitian tentang pengaruh kemampuan membaca dengan strategi TSBRE dan kemampuan membaca dengan multimedia terhadap kemampuan membaca pemahaman mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI Kampus Sumedang ini menghasilkan simpulan-simpulan sebagai berikut.

### **1. Tingkat Kemampuan Pembelajar Beraktivitas Membaca Pemahaman dengan Strategi TSBRE**

#### **a. Tingkat Kemampuan Pembelajar Beraktivitas Pada Langkah Tebak**

Pembelajar melakukan langkah tebak dengan baik pada uji terbatas dan meluas. Pembelajar mampu menuliskan tebakan dengan lengkap. Dalam penelitian ini diketahui bahwa pada uji terbatas sekurangnya 95 (61,69%) pembelajar dari 154 pembelajar menuliskan tebakan dengan lengkap. Pembelajar bahkan mampu menuliskan tujuh tebakan untuk tujuh bagian wacana.

Pada uji meluas, pembelajar mendapatkan kemudahan dengan hanya membaca satu kali bagian wacana. Dengan begitu, aktivitas tebaknya pun lebih ringan

dan lebih lengkap. Pada uji meluas, semua pembelajar (154 pembelajar) dapat menuliskan tebakan dengan lengkap.

**b. Tingkat Kemampuan Pembelajar Beraktivitas pada Langkah Susun**

Langkah susun merupakan langkah yang cukup rumit karena menyangkut upaya menuliskan lima tebakan yang disusun ke dalam pikiran utama dan penjelas. Sekalipun cukup rumit, pembelajar cenderung mampu melakukan aktivitas susun dengan baik. Pada uji terbatas, sekurangnya 72 pembelajar (46,75%) dari 154 pembelajar melakukan aktivitas susun dengan lengkap.

Pada uji meluas, pembelajar mendapatkan kemudahan dengan hanya membaca satu kali bagian wacana. Dengan begitu, aktivitas susunnya pun lebih ringan dan lebih lengkap. Pada uji meluas, 150 (97,40%) pembelajar dari 154 pembelajar dapat menuliskan aktifitas susun dengan lengkap.

**c. Tingkat Kemampuan Pembelajar Beraktivitas pada Langkah Baca**

Langkah baca merupakan langkah yang sama rumitnya dengan langkah susun dengan alasan yang sama yaitu menyangkut upaya menuliskan lima tebakan yang disusun ke dalam pikiran utama dan penjelas. Perbedaan langkah susun dengan langkah baca ini adalah langkah susun dilakukan sebelum pembelajar membaca wacana; sedangkan baca dilakukan setelah pembelajar membaca wacana. Pada uji terbatas, sekurangnya 83 pembelajar (53,90%) dari 154 pembelajar melakukan aktivitas baca dengan lengkap.

Pada uji meluas, pembelajar mendapatkan kemudahan dengan hanya membaca satu kali bagian wacana. Dengan begitu, aktivitas bacanya pun lebih ringan dan lebih lengkap. Pada uji meluas, 150 (97,40%) pembelajar dari 154 pembelajar dapat menuliskan aktifitas baca dengan lengkap. Perbedaan uji terbatas dengan uji meluas adalah pada uji meluas pembelajar mesti cermat mengingat isi bacaan karena tidak akan ada proses membaca bagian wacana selanjutnya.

**d. Tingkat Kemampuan Pembelajar Beraktivitas pada Langkah Ringkas**

Langkah ringkas merupakan langkah yang ringan karena hanya menulis satu pada setiap bagian wacana. Pada uji terbatas, ada 74 (48,05%) pembelajar dari 154 pembelajar yang menuliskan langkah ringkas dengan lengkap. Pada uji meluas, ada 150 (61,69%) pembelajar dari 154 pembelajar yang menuliskan langkah ringkas dengan lengkap.

**e. Tingkat Kemampuan Pembelajar Beraktivitas pada Langkah Evaluasi**

Pada uji terbatas dan uji meluas, evaluasi dapat dilakukan pembelajar tanpa ada masalah yang berarti. Namun pada uji terbatas dan meluas itu terlihat bahwa pada umumnya pembelajar tidak mendapatkan kata-kata sulit dalam wacana sehingga beberapa di antara mereka melengkapi langkah evaluasi tanpa menuliskan secara lengkap kata-kata yang sulit dalam wacana. Hanya ada beberapa kata saja yang dituliskan pembelajar berkenaan dengan kosakata yang sulit dalam wacana. Pada uji terbatas, ada 70 (45,45%) pembelajar dari 154 pembelajar yang menuliskan langkah

evaluasi dengan lengkap. Pada uji meluas, ada 146 (94,81%) pembelajar dari 154 pembelajar yang menuliskan langkah evaluasi dengan lengkap.

### **Pengembangan Strategi TSBRE**

Strategi TSBRE dikembangkan dengan dua langkah besar yaitu prabaca dan pascabaca. Langkah tebak dan susun dalam strategi TSBRE merupakan langkah prabaca. Sedangkan langkah baca, ringkas, evaluasi merupakan langkah pascabaca. Strategi ini juga dapat dibandingkan dengan strategi *what do you know, what do you want to know* dan *what you have learned* atau yang lebih singkat *know, want, learned* (KWL). Strategi KWL pun dapat dibagi menjadi prabaca dan pascabaca. Langkah *know* (K) dan *want* (W) merupakan langkah prabaca. Sedangkan langkah *learned* (L) merupakan langkah pascabaca.

Dengan mengetahui prinsip dasar strategi membaca, pengembangan penelitian dapat dilanjutkan pada pengembangan strategi membaca. Langkah yang prinsip dalam strategi membaca TSBRE adalah tebak, rangkum, dan administrasikan tes. Langkah tebak merupakan langkah prabaca, langkah rangkum merupakan langkah pascabaca, dan langkah administrasikan tes dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca pembelajar.

Dengan demikian, strategi alternatif yang ditawarkan yaitu strategi tebak, rangkum, dan administrasikan tes. Langkah ini mesti dilengkapi dengan mengukur keterbacaan wacana sehingga langkah di atas mesti dilengkapi dengan mengevaluasi keterbacaan sistem (wacana). Dengan demikian, prosedur pembelajaran membaca yaitu (1) evaluasi keterbacaan sistem (wacana), (2) tebak, (3) ringkas, (4) administrasikan tes (hitung kemampuan membaca / KM).

## **2. Tingkat Kemampuan Pembelajar Beraktivitas Membaca dengan Multimedia**

Pembelajaran membaca dengan multimedia dilaksanakan di kelas dengan melaksanakan sejumlah prosedur dan menghindari sejumlah kendala yang muncul. Pengawasan senantiasa dilaksanakan untuk mengantisipasi kendala yang dialami pembelajar. Pembelajaran membaca mempunyai kendala yang unik terutama berkenaan dengan kebaruan latihan dan upaya peningkatan pemahaman. Ketika pembelajar mengalami masalah, pengajar mestinya bisa menangani masalah itu secara langsung. Sekalipun demikian, permasalahan itu tidak sebanding dengan keberhasilan pembelajaran.

### **Pengembangan Multimedia**

Multimedia dapat dikembangkan sebagai bagian dari pembelajaran membaca di era posmodern (era teknologi informasi) karena penggunaan multimedia membuat pembelajaran lebih efisien tanpa mengurangi efektivitas pembelajaran. Multimedia dikatakan efisien karena biayanya lebih murah karena tidak memerlukan perbanyakan (kopi) wacana. Multimedia pun lebih portabel yaitu dapat digunakan di berbagai tempat dan keadaan. Portabilitas multimedia pun berarti multimedia dapat disimpan di komputer server, komputer pribadi atau *flashdisk*. Multimedia memang memerlukan listrik dan komputer tetapi tayangannya akan jauh lebih baik daripada pembelajaran

hanya mengandalkan kertas bacaan saja. Multimedia juga dikatakan efektif karena pemahaman pembelajar tidak lebih buruk daripada pembelajaran dengan kertas bacaan.

Multimedia juga dapat dibuat dengan bermacam alat dan produk. Salah satu multimedia yang dapat dikembangkan adalah media dari program presentasi seperti PowerPoint atau OpenOffice. Selain itu multimedia pun dapat dikembangkan dari program pembuat film seperti Windows Movie Maker. Multimedia berupa program presentasi maupun film dapat disimpan di server (internet) maupun di komputer pribadi.

### **3. Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman**

Kecepatan membaca pembelajar didorong menjadi rata-rata 58,37 detik untuk wacana yang panjangnya kurang lebih 503,75 kata. Waktu membaca yang singkat mendongkrak nilai kemampuan membaca pembelajar. Waktu membaca dipersingkat karena terbukti lama atau sebentar waktu membaca tidak membedakan tingkat pemahaman. Hal itu terbukti pada uji meluas saat pengajar menampilkan wacana “Pengiriman Pembantu ke Luar Negeri Dikurangi”. Pengajar mempersingkat waktu membaca sehingga kecepatan efektif membaca (KEM) pembelajar cenderung meningkat.

Tingkat pengaruh kemampuan pembelajaran membaca dengan strategi TSBRE dan kemampuan pembelajaran membaca dengan multimedia terhadap kemampuan membaca pemahaman dapat dikatakan signifikan. Skor pemahaman bacaan rata-rata pembelajar ialah 24,36 dari skor total 46 untuk wacana yang panjangnya rata-rata 503,75 kata.

### **4. Persamaan Regresi Ganda dari Penggunaan Strategi TSBRE dan Multimedia bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman**

Dalam uji terbatas, persamaan regresi ganda dari penggunaan strategi TSBRE dan multimedia bagi peningkatan kemampuan membaca pemahaman adalah  $\hat{Y} = a + b_1 X_1 - b_2 X_2$  dengan  $a = 7,0188$ ;  $b_1 = -0,00068$  dan  $b_2 = 0,16106$ .

Dalam uji meluas, persamaan regresi ganda dari penggunaan strategi TSBRE dan multimedia bagi peningkatan kemampuan membaca pemahaman adalah  $\hat{Y} = a + b_1 X_1 - b_2 X_2$  dengan  $a = 2,7566$ ;  $b_1 = 0,3316$   $b_2 = -0,09389$   $X_2$ .

### **5. Pengaruh Kemampuan Membaca dengan Strategi TSBRE dan Kemampuan Membaca Dengan Multimedia dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman**

Kemampuan membaca dengan strategi TSBRE dan kemampuan membaca dengan multimedia berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal itu terbukti dengan penghitungan regresi ganda dalam pengujian terbatas dan pengujian meluas.



## B. Saran

Penelitian membaca dengan strategi TSBRE dan membaca dengan multimedia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di UPI Kampus Sumedang ini mendorong peneliti untuk menyampaikan saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca dengan strategi TSBRE membantu untuk meningkatkan pembelajar untuk memahami bacaan. Langkah TSBRE setahap demi setahap membimbing pemahaman pembelajar terutama pada langkah tebak dan ringkas. Oleh karena itu strategi TSBRE dapat dijadikan alternatif di dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pembelajar.
2. Pembelajaran membaca dengan multimedia membantu untuk menumbuhkan inisiatif pembelajar. Pembelajar pun berusaha memecahkan masalah dan mengatasi kesulitan membaca. Oleh karena itu pengajar dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan multimedia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pembelajar.
3. Pembelajaran membaca pemahaman dapat dipengaruhi oleh pembelajaran membaca dengan strategi TSBRE dan pembelajaran membaca dengan multimedia. Oleh karena itu, strategi TSBRE dan multimedia dapat digunakan secara simultan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pembelajar.
4. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah dengan memberikan variasi bacaan sebagai pembanding bacaan yang dilatihkan. Dengan diujikannya bacaan pembanding, efektivitas bacaan dan keterampilan membaca pembelajar akan teruji. Pada penelitian ini sekalipun pembelajar melakukan banyak latihan dengan banyak wacana, studi tentang perbandingan antarwacana itu tidak dilakukan secara mendalam.
5. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah meneliti lebih detail dari langkah tebak dan ringkas.
6. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah dengan membandingkan langkah pembelajaran membaca dengan multimedia yang lebih efisien yang memungkinkan efektivitas pembelajaran lebih baik lagi.
7. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah meneliti langkah yang lebih detail tentang pembelajaran membaca dengan multimedia. Pada penelitian ini sejumlah file (berkas) multimedia dapat disimpan di internet dan dapat digunakan untuk pembelajaran. Selain file multimedia, bermacam-macam file dapat disimpan di komputer server atau situs, di antaranya file teks (*hypertext*, html, txt, doc, xls), gambar (jpg), animasi (gif, swf), suara (mp3, wav) atau film (3gp). Dengan cukup banyaknya jenis file yang dapat disimpan komputer server (di situs), kreatifitas pengajar pun semestinya ditingkatkan. Seorang pengajar memungkinkan untuk membuat video (\*.mp4) dari telepon selular berkenaan dengan sebuah presentasi atau penjelasan. Pengajar pun dapat merekam ceramah melalui pesawat *mp3 player* atau telepon selular dan menyimpan rekaman ceramah itu di situs. Pembelajar dapat menyimak dan mengkopir file ini dan memutarnya pada

komputer atau telepon selular yang dimilikinya. Penelitian tentang pengembangan file yang disimpan di server serta pengujian efektivitasnya merupakan penelitian yang menarik dan relevan di bidang pendidikan.

8. Pembelajaran multimedia dengan html dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Html sangat portabel untuk bisa digunakan di setiap komputer bahkan di komputer yang mesin dan sistem operasinya berbeda-beda. Html bahkan bisa disimpan di server sebagai bagian dari pembelajaran nonlinear. Kekuatan lain sekaligus kelemahan dari html adalah kemudahannya untuk dimodifikasi oleh sembarang pengguna.

### Daftar Pustaka

- Abdul Razak (2004) *Formulla 247 Plus: Mendidik Anak Menjadi Pembaca yang Sukses*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Anderson-Inman, L., dan Horney, M. (1999) *Electronic Books: Reading and Studying with Supportive Resources*. [Online]. Tersedia: [http://www.readingonline.org/electronic/elec\\_index.asp?HREF=ebook/advantages.html](http://www.readingonline.org/electronic/elec_index.asp?HREF=ebook/advantages.html). [13 Mei 2008]
- Akbar, R.I. (2007) *Penerapan Hypertext Teknologi dalam Pembelajaran: Ringkasan Rencana Desertasi*. [Online]. Tersedia: <http://www.multiply.com>
- Akhadiah M.K., S. (1988) *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan - Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, S. (1989) *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, S. (1999) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bachman, L.F. (1990) *Fundamental Considerations in Language Testing*. Oxford: Oxford University Press.
- Badudu (1971) *Pelik-pelik Bahasa Indonesia (Tata Bahasa)*. Bandung: Pustaka Prima.
- Badudu (1979) *Membina Bahasa Indonesia Baku*. Bandung: Pustaka Prima.
- Bailey, K. M. (1998) *Learning about Language Assessment: Dilemmas, Decisions, and Directions*. New York: Heinle & Heinle Publishers.
- Balajthy, E., Reuber, K., dan Robinson, C. (2001) *Teachers' Use of Technology in a Reading Clinic*. [Online]. Tersedia: [http://www.readingonline.org/articles/art\\_index.asp?HREF=balajthy/index.html](http://www.readingonline.org/articles/art_index.asp?HREF=balajthy/index.html) [13 Mei 2008]

- Bergeson, Terry *et.al.* (2001) *Adaptations Are Essential: Early Years Reading*. [Online]. Tersedia: <http://www.fwps.org/cur/adaptations/reading.pdf> [20 Februari 2010]
- Brozo, W.G., dan Schmelzer, R.V. (1997) "Wildmen, Warriors, and Lovers: Reaching Boys through Archetypal Literature" *Journal of Adolescent & Adult Literacy*. Volume 41, No. 1 September 1997.
- Bryant, D.P., Englehard, J., dan Reetz, L. (2010) *CLD INFOSHEETS Secondary Students with Learning Disabilities in Reading: Developing Reading Comprehension*. [Online]. Tersedia: [www.helpptoachieve.org/\\_Documents/attachment-469.pdf](http://www.helpptoachieve.org/_Documents/attachment-469.pdf) [20 Februari 2010]
- Burd, L. (2006) *Reading Disorders*. [Online]. Tersedia: [www.online-clinic.com/Content/Slides/Reading%20Disorders.ppt](http://www.online-clinic.com/Content/Slides/Reading%20Disorders.ppt) [24 Juni 2006]
- Butler, C.J. (2004) *Using the POSSE Strategy to Enhance Science Instruction for Students with Disabilities*. [Online]. Tersedia: <http://www.ttac.odu.edu/newsletter/PDF/OLD/AprilMayJune2004/Page2.pdf> [20 Februari 2010]
- Chester, K. (2010) *Implementing Effective Reading Strategies for Fluency, Vocabulary & Comprehension*. [Online]. Tersedia: <http://www.wesleyeducational.com/pdf/Implementing%20Effective%20Reading%20Strategies.pdf> [20 Februari 2010]
- Damaianti, V.S. (2001) *Strategi Volisional melalui Dramatisasi dalam Bidang Pendidikan Membaca*. Disertasi Doktor pada Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia: tidak diterbitkan.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2008) *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 107/U/2001 tentang Penyelenggaraan Program Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. [Online]. Tersedia: <http://www.dikti.go.id> [27 Desember 2008]
- Gall, M.D., Gall, J.P., dan Borg, W.R. (2003) *Educational Research: An Introduction*. Edisi ketujuh. Boston: Pearson Education, Inc.
- Garrett, S. (2006) *Effective Reading Instruction*. [Online]. Tersedia: <http://title3.sde.state.ok.us/readingfirst/ppt/effectiverdginstrucion303.ppt> [24 Juni 2006]
- Gladwin, R.F. (2005) *A Reading Model Comparison in Intermediate Spanish Using The Interactive Reading with Instructor Support (I.R.I.S) Model*. [Online]. Tersedia: [3 September 2007]
- Hadi, S. (1991) *Analisis Butir untuk Instrumen Angkat, Tes, dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset Yogyakarta.

- Hardini, T.I. (2009) *Model Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Indonesia bagi Penutur Frankofon melalui Teknologi Multimedia*. Disertasi Doktor pada Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia: tidak diterbitkan.
- Hardjasudjana, A.S., dan Damaianti, V.S. (2003) *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.
- Hardjasudjana, A.S. (dkk) (tanpa tahun) *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Penerbit Karunika Jakarta-Universitas Terbuka.
- Hardjasudjana, A.S. dan Mulyati, Y. (1996) *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Heaton, J.B. (1991) *Writing English Language Test* (edisi baru). New York: Longman.
- Hidayat, K., Sapani, S., dan Abidin, Z. (1994) *Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Hollingshead, C., dan Ostrander, R. (2006) *How Can I Help My Students Who Struggle With Reading Comprehension?* [Online]. Tersedia: <http://circle.adventist.org/files/jae/en/jae200668041508.pdf> [20 Februari 2010]
- Klein, M.L., Peterson, S., dan Simington, L. (1991) *Teaching Reading in The Elementary Grades: Annotated Instructor's Edition*. Boston: Allyn And Bacon.
- McCutchen, D. (2003) *Psychology of Reading*. [Online] Tersedia: <http://education.washington.edu/areas/ep/courses/syllabi/EDPSY520Spr03.pdf> & <http://education.washington.edu/areas/ep/courses/syllabi/EDPSY520Wtr05.pdf> [24 Juni 2009]
- McMillan, J.H. dan Schumacher, S. (1989) *Research in Education (A Conceptual Introduction)*. Edisi Kedua. Chicago: Harper Collins.
- Mike, D.G. (1996) "Internet in the Schools: A Literacy Perspective" *Journal of Adolescent & Adult Literacy*. Vol. 40, No. 1, September 1996.
- Munir (2008) *Kurikulum berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta dan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (1988) *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi (2004) *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rickelman, R.J. (dkk) (1991) "Computerized Reading Assessment: Its Emerging Potential" *The Reading Teacher*. Vol. 44, No. 9 May 1991.
- Riduwan (2002) *Dasar-dasar Statistika*. (Edisi 2) Bandung: Alfabeta.

- Rusli, R.S. (1988) *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan - Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Shaywitz, S. (2006) *Top Ten Recent Brain Research Findings in Reading*. [Online] Tersedia: <http://dpi.wi.gov/sped/ppt/ldbrain.ppt> [24 Juni 2006]
- Soedarso (1988) *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, N. (1990) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiarto (2006) *Perbedaan Hasil Belajar Membaca Antara Siswa Laki-Laki dan Perempuan yang Diajar Membaca dengan Teknik Skimming*. [Online]. Tersedia: [http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/37/perbedaan\\_hasil\\_belajar\\_membaca.htm](http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/37/perbedaan_hasil_belajar_membaca.htm). [17 November 2006]
- Sugiyono (1992) *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (1999) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2009) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono (1997) *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Syamsuddin A.R. (tt) *Studi Wacana: Teori-Analisis-Pengajaran*. Bandung: Mimbar Pendidikan Bahasa dan Seni.
- Tampubolon, D.P. (1990) *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efetif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (1983) *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tercanlioglu, L. (2001) *The Nature of Turkish Students' Motivation for Reading And Its Relation to Their Reading Frequency*. [Online]. Tersedia: <http://www.readingonline.org/submission/submitted/ar6130335/ar6130335.html>. [13 Mei 2008]
- Trijanto, E.K. (2002) "Pendekatan Konstruktivisme dalam Peningkatan Pemahaman Membaca" *Bahasa dan Sastra: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol. 2, No. 3, Oktober 2002, hal. 237-243.
- Valencia, S.W., dan Paris, S.G. (1991) "Portofolio Assessment for Young Readers" *The Reading Teacher*. Vol. 44, No. 9, Mei 1991.
- Valette, R.M. (1980) *Modern Language Testing* (Edisi kedua). Boston: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.

- Van Dalen, D.B. (1962) *Understanding Educational Research: An Introduction*. California: McGraw-Hill Book Company.
- Westwood, P.S. (2008) *What Teachers Need to Know About Reading and Writing Difficulties*. Camberwell: Acer Press.
- Wijaya, M. (2007) Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran. Dalam *Jurnal Pendidikan Penabur*. [Online] No.08, Th.VI, Juni 2007. Tersedia: <http://www.bpkpenabur-bdg.sch.id/files/Hal.%2050-59%20Teknologi%20Komunikasi.pdf> [27 Desember 2008]
- Wikanengsih (2006) “Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* di Sekolah Dasar” dalam *Wawasan Tridharma: Majalah Ilmiah Kopertis Wilayah IV*, Nomor 3 Tahun XIX Oktober 2006, hal. 8-13.
- Wikipedia (2008) *Pembelajaran Elektronik* [Online]. Tersedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/E-learning.htm> [27 Desember 2008]
- Wiriaatmaja, R. (2005) *Metode Penelitian Tindakan Kelas: untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

## Biografi



Prana Dwija Iswara lahir di Bandung pada tanggal 26 Desember 1972. Dia adalah alumnus TK Teladan IKIP Bandung, SD PPSP IKIP Bandung, SMP PPSP IKIP Bandung, SMAN 2 Bandung. Dia juga adalah alumnus IKIP Bandng (sekarang Universitas Pendidikan Indonesia, S1, 1996) dengan skripsi “Deskripsi Jeda sebagai Bagian dari Unsur Suprasegmental pada Iklan Televisi”. Dia juga telah menyelesaikan pendidikan pascasarjana di UPI (S2, 2000) dengan tesis “Variasi Pola Kalimat Bahasa Indonesia”. Dia menyelesaikan disertasi dengan judul “Penggunaan Strategi

Tebak, Susun, Baca, Ringkas, Evaluasi (TSBRE) dan Multimedia bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI Kampus Sumedang” Dia mempunyai ketertarikan dengan internet dan kaitannya dengan dunia pendidikan. Dia mempunyai menjadi admin pada situs kantornya <http://kd-sumedang.upi.edu>. Ia mempunyai blog di alamat <http://jurnal-sastra.blogspot.com>, <http://iswara.staf.upi.edu>.

Dia pernah bekerja sebagai pengajar bahasa Indonesia di SMU Labschool UPI Bandung (1996 – 2001), mengajar Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia di Akademi Pariwisata Nasional Indonesia (2000 – 2001), Universitas Bandung Raya (2000 – 2001), juga mengajar mata kuliah yang sama di Fakultas Pertanian Universitas Bandung Raya (2000 – 2001). Di Propinsi Banten, dia pernah mengajar Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia di Fakutas Ekonomi dan Fakutas Hukum Universitas Mathla’ul Anwar (2001 – 2002). Dia pernah pula bekerja sebagai ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mathla’ul Anwar dan menjadi staf pengajar di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Banten (2000 – 2005). Mata kuliah yang pernah diasuhnya di antaranya Teori dan Sejarah Sastra Indonesia, Apresiasi Drama, Kajian Drama, Morfologi, Sintaksis, Semantik, Evaluasi Pendidikan, Statistik Pendidikan. Selama kurun waktu itu dia membimbing skripsi dan mengujinya dalam sidang-sidang ujian skripsi. Sejak diterima di UPI Bandung, dia mengasuh mata kuliah Pengajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah, Membaca dan Menulis di SD, Apresiasi Sastra, Teori dan Sejarah Sastra Indonesia, Kebahasaan, Kapita Selekta Bahasa Indonesia (2005). Di sela-sela pekerjaannya, dia menyempatkan diri untuk melakukan pengabdian dengan membuat wajanbolik dan pompa hidram (pompa air tenaga air), dan pengembangan peternakan domba serta sapi. Kini dia mengajar di UPI Kampus Sumedang dan Universitas Terbuka untuk program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dia juga menulis beberapa karya sastra dan pernah menjadi pengajar tidak tetap bagi siswa SD, SLTP, SLTA, dan umum di rumah dunia ([www.rumah-dunia.net](http://www.rumah-dunia.net)) yang diasuh Gola Gong. Alamat *e-mail*-nya [prana\\_badrun@yahoo.com](mailto:prana_badrun@yahoo.com). Dia sekarang ingin sepenuhnya mengembangkan dunia pendidikan dengan kegiatan kurikuler, intrakurikuler dan ekstrakurikuler.